

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA EDUKASI PADA PUSAT PENELITIAN KOPI DAN KAKAO INDONESIA DI KABUPATEN JEMBER

Halimatus Sadiyah¹, Pudjo Suharso¹, Titin Kartini¹

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

E-mail: halimatuss75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata edukasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember. Daerah penelitian ditentukan dengan *purposive area*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan wisata edukasi yang dilakukan Puslitkoka Kabupaten Jember yaitu tetap mempertahankan keunggulan wisata yang ditawarkan yang berkaitan dengan kopi dan kakao dengan memperhatikan kenyamanan pengunjung, kebersihan lokasi wisata dan kelestarian wisata. Puslitkoka tidak takut bersaing dengan wisata-wisata yang dikembangkan di Kabupaten Jember. Puslitkoka mewajibkan semua karyawan ramah terhadap wisatawan agar wisatawan merasa nyaman dalam berkunjung. Puslitkoka juga menjaga kebersihan kawasan wisata edukasi dengan mempekerjakan pekerja kebersihan. Puslitkoka juga akan menambah wahana baru yaitu lokasi persemaian bibit untuk memperkaya informasi mengenai pembibitan kopi dan kakao, merenovasi *foodcourt*, serta mengembangkan kawasan *agroforestry* yang telah ada di lokasi wisata.

Kata Kunci: Strategi pengembangan, Wisata Edukasi.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan multiusaha atau mencakup bermacam-macam bidang kegiatan. Keragaman bidang kegiatan tersebut ditunjukkan dalam bentuk industri/usaha berskala besar, sedang maupun kecil. Semua bidang tersebut tergambarkan dalam bentuk produk pelayanan jasa dan barang untuk memenuhi kebutuhan kepariwisataan. Pengembangan pariwisata harus memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, karena dalam industri pariwisata, lingkungan itulah yang menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Wisata edukasi merupakan konsep yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata. Di tempat tersebut pengunjung atau wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata dan belajar dengan menyenangkan. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Wisata yang disediakan Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia berbasis wisata edukasi. Wisata edukasi atau yang sering disebut dengan wisata edukasi, selain bisa menikmati suasana rekreasi, pengunjung juga sekaligus dapat menambah ilmu tentang Kopi dan Kakao.

Kawasan Wisata edukasi Puslitkoka menjadi salah satu alternatif wisata di Jember. Tidak hanya menarik sebagai wisata yang bernuansa perkebunan, Wisata edukasi puslitkoka juga menjadi tempat belajar bagi para pengunjung. Di kawasan wisata edukasi ini pengunjung dapat menambah wawasannya tentang kopi dan kakao, mulai dari penanamannya dan pengolahannya. Kawasan ini cocok untuk kalangan pelajar, mahasiswa, peneliti dan masyarakat umum yang ingin mengetahui lebih banyak tentang kopi dan kakao.

Memiliki kawasan perkebunan kopi dan kakao yang luas dilengkapi dengan tempat pengolahan kopi dan kakao, puslitkoka mengembangkan kawasan tersebut menjadi kawasan wisata edukasi. Untuk mengembangkan kawasan perkebunan menjadi kawasan wisata edukasi tentunya membutuhkan strategi yang tepat agar pengembangan tersebut tidak merusak lingkungan. Selain itu dalam melakukan pengembangan dibutuhkan anggaran dana yang cukup besar. Keterbatasan anggaran dana dikarenakan sumber dana hanya berasal dari Puslitkoka Indonesia sendiri.

Keterlibatan Pemerintah Kabupaten dalam pengembangan kawasan wisata edukasi saat ini hanya membantu promosi seperti yang telah dijelaskan bahwasannya puslitkoka indonesia merupakan lembaga non profit, sehingga untuk mendapatkan dana yang cukup besar guna mengembangkan

kawasan wisata edukasi tidaklah mudah. Namun dengan keterbatasan kemampuan anggaran dana puslitkoka untuk pengelolaan kawasan wisata edukasi, secara bertahap kegiatan pembangunan kawasan wisata edukasi di puslitkoka telah menunjukkan beberapa peningkatan, seperti penambahan beberapa sarana dan prasarana yang telah selesai dibangun dan kegiatan promosi kawasan wisata edukasi yang terus dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pengembangan wisata edukasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan wisata edukasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Adapun untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait strategi pengembangan wisata edukasi Puslitkoka Jember dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan dari informan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut dianalisis. Hasil analisis tersebut dapat berupa penggambaran atau deskripsi dan menginterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Strategi pengembangan kawasan wisata edukasi Puslitkoka Kabupaten Jember dianalisis dengan mengumpulkan semua informasi dan data yang berasal dari wawancara dengan informan penelitian. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan yang strategi pengembangan edukasi Puslitkoka Kabupaten Jember. Wisata edukasi Puslitkoka dapat disebut juga *cocopark*. Wisata edukasi diresmikan bersamaan dengan peresmian Puslitkoka sebagai *science techno park*. Wisata edukasi Puslitkoka ini mengenalkan teknologi pengolahan kopi dan kakao.

Cocopark memiliki 2 paket tour yaitu tour kebun dan tour pabrik. Wisatawan dapat menikmati pemandangan perkebunan kopi dan kakao yang sejuk dan rindang. Wisatawan yang akan melakukan tour biasanya didampingi oleh pemandu wisata. Pemandu akan menjelaskan tentang tanaman-tanaman yang berada di areal perkebunan. Luasnya areal perkebunan kopi dan kakao, *cocopark* menyediakan kereta yang didesain dari kayu. Kereta kayu ini akan membawa wisatawan berkeliling di areal *cocopark*. Objek wisata yang akan dikunjungi dengan menggunakan kereta kayu yaitu lokasi budidaya tanaman kopi dan kakao serta kawasan konservasi yang ada Rusa Timor dan Rusa Tutul. Setelah mengunjungi lokasi kawasan konservasi, terdapat objek wisata kolam renang. Wisatawan yang akan berenang akan diturunkan di lokasi kolam renang dan jika wisatawan tidak ingin berenang akan dilanjutkan dan dibawa untuk mengunjungi pabrik pengolahan kopi dan kakao.

Pemandu wisata akan menunjukkan tempat-tempat pengolahan kopi dan kakao serta memberikan informasi proses pengolahan kopi dan kakao menjadi produk nilai tambah. Pemandu wisata yang mendampingi wisatawan yang difasilitasi oleh Puslitkoka cukup profesional. Pemandu wisata yang dimiliki Puslitkoka rata-rata memiliki sertifikat kepemanduan wisata. Pemandu wisata Puslitkoka memiliki pengetahuan mengenai budidaya kopi dan kakao baik dari hulu hingga ke hilir. Pemandu wisata juga tidak sembarang direkrut oleh Puslitkoka. Pemandu wisata di Puslitkoka dikirim untuk mendapatkan pelatihan kepemanduan wisata yang diselenggarakan Dinas Pariwisata Jawa Timur agar menjadi pemandu wisata yang profesional. Puslitkoka sendiri sudah memiliki 5 orang pemandu yang memiliki sertifikat kepemanduan wisata.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan strategi yang dilakukan pengelola dalam pengembangan kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Di Kabupaten Jember meliputi empat aspek yaitu:

1. Konservasi

Puslitkoka Kabupaten Jember berusaha untuk melestarikan dan menjaga keanekaragaman hayati di lingkungan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kawasan hutan konservasi di kawasan wisata edukasi. Kawasan konservasi tersebut terdapat Rusa Tutul dan Rusa Timor akan dikembangkan sebagai percontohan *agroforestry* dan akan diimplementasikan di lokasi lainnya. Strategi yang dilakukan pengelola kawasan wisata edukasi puslitkoka dalam konservasi yaitu dengan selalu berkoordinasi dengan kepala perkebunan PT Perkebunan Nusantara XII Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember untuk menjaga kelestarian alam, karena daerah wisata ini berada di tengah-tengah perkebunan karet kaliwining.

Kebersihan lingkungan juga menjadi hal yang sangat di perhatikan dalam pengembangan wisata edukasi ini, hal ini dibuktikan dengan terjanganya kebersihan di kawasan wisata edukasi puslitkoka. Menurut pengelola kebersihan menjadi hal penting karena suatu tempat akan terlihat indah ketika terlihat bersih, selain itu kawasan yang sejuk di kelilingi pohon-pohon tanaman yang rindang merupakan strategi yang dilakukan oleh pengelola untuk menjaga kawasan wisata edukasi ini tetap asri.

2. Ekonomi

Puslitkoka didirikan untuk menghimpun dana yang digunakan untuk pengelolaan kawasan dan upah pegawai wisata. Puslitkoka dalam mengembangkan wisatanya memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata. Masyarakat sekitar ada yang bekerja sebagai petani kopi dan kakao, Puslitkoka bekerjasama dengan membeli hasil panen kopi dan kakao.

3. Peran Aktif Masyarakat

Puslitkoka memiliki fasilitas *enterpreneur* untuk pengusaha kopi dan kakao yang dibuka untuk masyarakat umum. Puslitkoka juga memberikan kesempatan masyarakat sekitar untuk bekerja di tempat wisata seperti pekerja kebersihan, pemandu wisata dan penjaga keamanan.

4. Wisata

Puslitkoka sebagai ekowisata memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk belajar mengenai pengolahan kopi dan kakao. Selain itu, Puslitkoka menyediakan wahana untuk memberikan kenyamanan pengunjung. Puslitkoka juga menjunjung tinggi kebersihan dan keamanan lingkungan wisata agar wisatawan merasa nyaman. Wisata edukasi Puslitkoka memiliki berbagai macam wahana sehingga wahana yang ada perlu diperbaharui atau ditambah. Wisata edukasi memiliki pemandu wisata profesional sebagai sumber daya manusia yang handal. Puslitkoka bekerjasama dengan tour dan travel serta grup Destinasi Wisata Jember sebagai mitra wisata. Puslitkoka juga memiliki pekerja untuk pemesanan paket tour wisata dilokasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Strategi pengembangan wisata edukasi yang dilakukan Puslitkoka Kabupaten Jember yaitu tetap menjaga kelestarian dan perlindungan alam, hal ini dapat dilihat dengan adanya kawasan konservasi dalam wisata edukasi ini. Selain menjaga kelestarian alam wisata edukasi puslitkoka juga mengembangkan wisata ini untuk membuka peluang usaha untuk puslitkoka sendiri dan masyarakat sekitar. Peran aktif masyarakat dalam pengembangan wisata edukasi puslitkoka cukup baik, peran aktif tersebut meliputi promosi yang masyarakat melalui media social maupun melalui internet yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan wisata edukasi ini. Wisata edukasi puslitkoka menawarkan kegiatan wisata yang berbasis pengetahuan, khususnya dalam budidaya dan pengolahan kopi dan kakao. Untuk mengembangkan wisata ini puslitkoka banyak menambah wahana-wahana baru seperti flying fox.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan sebaiknya Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember bisa melakukan promosi lebih luas lagi terkait wisata edukasi agar dapat menarik wisatawan luar Provinsi Jawa Timur. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia Kabupaten Jember dalam pengembangan wisata edukasi perlu memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana lokasi wisata jika wisatawan yang datang banyak dan diperlukan keragaman tour wisata yang bervariasi sehingga dapat menambah pengalaman wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridal, Muhammad. 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen*. Jurnal S. Pertanian 1(3): 223-233.
- Hermawan, H. 2016. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Jurnal Pariwisata, 3(2), 105-117.
- Rodger, K. 1998. *Planning Education System*. Florida: Tecnomic Publishing Compani.